BAB V

PEMBAHASAN

A. Dampak Keberadaan Kampus IAIN Tulungagung dalam Mengangkat Ekonomi Masyarakat di Sekitar

Keberadaan kampus IAIN Tulungagung di Desa Plosokandang tentu saja membawa perubahan yang tidak kecil terhadap masyarakat sekitar. Perubahan itu tidak saja menyangkut satu atau dua aspek kehidupan. Tetapi banyak aspek kehidupan akan terpengaruh dengan keberadaan perguruan tinggi tersebut. Aspek yang sangat nyata dapat terlihat dan dapat diukur adalah perubahan tingkat status ekonomi masyarakat sekitar kampus. Karena dengan adanya pembangunan kampus IAIN Tulungagung di ikuti pula pembangunan sarana lainnya, seperti banyak dibangunnya tempat-tempat penampungan atau biasa yang disebut kos untuk mahasiswa dari luar daerah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemilik usaha sewa kos di sekitar kampus IAIN Tulungagung tepatnya di Desa Plosokandang, ditemukan berbagai macam pendapat mengenai dampak keberadaan kampus IAIN Tulungagung terhadap usaha bisnis sewa kos.

Berikut hasil wawancara yang disimpulkan menjadi beberapa dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya keberadaan kampus diantaranya:

1. Tersedianya peluang bisnis dan kesempatan kerja

   Dengan adanya keberadaan kampus IAIN Tulungagung secara tidak langsung membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat bisa memanfaatkan peluang ini untuk menjalankan usaha bisnis kos-kosan, bisnis percetakan, bisnis warung makan, bisnis warung kopi, bisnis kios, bisnis *laundry* dan masih banyak lagi.

2. Terjadinya pemusatan aktivitas ekonomi

   Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu, dapat juga dikatakan sebagai kegiatan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

   Keberadaan kampus IAIN Tulungagung memberikan dampak tersendiri bagi aktivitas ekonomi di sekitarnya. Terjadinya pemusatan aktivitas ekonomi ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dengan adanya pemusatan aktivitas ekonomi secara langsung berdampak bagi perekonomian masyarakat. Khususnya bagi mereka yang menjalankan usaha. Selain itu dengan adanya pemusatan

aktivitas ekonomi memudahkan bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan bagi mereka yang belum bekerja.

3. Pendapatan Asli Desa (PAD) bagi desa

Menurut pasal 72 ayat (2) yang dimaksud dengan pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala lokal desa. Yang dimaksud dengan "hasil usaha"termasuk juga hasil BUMDES dan tanah Bengkok. Pada usaha kos-kosan tentunya dikenakan pajak. Tiap usaha kos yang berdiri dikenakan pajak 5% dengan ketentuan memiliki ruang kamar lebih dari 10.

Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 mengatur tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah atau UU PDRD.[1] Pada peraturan tersebut dijelaskan terkait pajak hotel, yaitu hotel yang dimaksudkan adalah berupa fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa serupa yang dipungut biaya. Hotel dalam peraturan tersebut juga diartikan sebagai motel, losmen, rumah penginapan maupun rumah kos (kos-kosan) dengan jumlah ruang tidur atau kamar lebih dari sepuluh. Sehingga bisa dipahami bahwa usaha kos-kosan yang dikenai pajak adalah usaha kos dengan skala yang cukup besar yaitu memiliki jumlah kamar lebih dari sepuluh

[1] https://klikpajak.id/blog/tips-pajak/pajak-atas-bisnis-kos-kosan/ diakses pada tanggal 15 Juli 2019

Sementara untuk usaha kos dengan jumlah kamar kurang dari sepuluh, bukan berarti terbebas dari pajak, namun tetap dikenakan kewajiban pajak berdasarkan pada PPh Pasal 4 ayat 2 yang mengatur bahwa penghasilan atau pendapatan dari transaksi atau pengalihan asset dalam bentuk tanah atau bangunan, usaha jasa kontruksi, usaha *real estate*, dan sewa atas tanah atau bangunan termasuk ke dalam objek pajak. Jadi untuk bisnis kos-kosan baik dalam skala besar maupun kecil tetap dikenakan pajak.

Disimpulkan bahwa dengan adanya kampus IAIN Tulungagung selain menciptakan peluang usaha dan pemusatan aktivitas ekonomi juga memberikan pemasukan bagi Pendapatan Asli Desa (PAD). Berikut persentase perhitungan pajak untuk kos yang datanya diambil secara sampel.

a. Estimasi Pemasukan Pendapatan Asli Desa (PAD**)**

Jumlah kos-kosan yang ada di Desa Plosokandang ada 67 tempat. Setiap kos memiliki jumlah kamar yang berbeda-beda. Jika dihitung dari data yang dicantumkan di atas, ada 9 tipe jumlah kamar. Ada yang memiliki jumlah kamar 10, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 24, dan 55. Dalam hal ini kos yang memiliki jumlah kamar diatas 10 maka di kenakan pajak 5% dari penghasilan.

b. Berikut PAD dari tipe kos-kosan yang ada di Desa Plosokandang

1) Tipe 1 dengan jumlah 10 kamar

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 1.

Tipe 1 kamar terdapat di 15 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp50.000.

Jadi Rp50.000 x 15 lokasi = Rp750.000

5% x Rp 750.000 = Rp37.500

2) Tipe 2 dengan jumlah 11 kamar

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 2

Tipe 2 kamar terdapat di 12 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp 75.000

Jadi Rp75.000 x 12 lokasi = Rp900.000

5% x Rp900.000 = Rp45.000

3) Tipe 3 dengan jumlah 12 kamar

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 3

Tipe 3 kamar terdapat di 18 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp100.000

Jadi Rp100.000 x 18 lokasi = Rp 1.800.000

5% x Rp 1.800.000 = Rp 90.000

4) Tipe 4 dengan jumlah 14 kamar

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 4

Tipe 4 kamar terdapat di 6 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp125.000

Jadi Rp125.000 x 6 lokasi = Rp750.000

5% x Rp750.000 = Rp37.500

5) Tipe 5 dengan jumlah 16 kamar

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 5

Tipe 5 kamar terdapat di 4 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp150.000

Jadi Rp150.000 x 4 lokasi = Rp600.000

5% x Rp600.000= Rp30.000

6) Tipe 6 dengan jumlah 18 kamar

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 6

Tipe 6 kamar terdapat di 5 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp175.000

Jadi Rp175.000 x 5 = Rp875.000

5% x Rp 875.000 = Rp43.750

7) Tipe 7 dengan jumlah kamar 20

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 7

Tipe 7 kamar terdapat di 4 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp200.000

Jadi Rp200.000 x 4 = Rp800.000

5% x Rp800.000 = Rp40.000

8) Tipe 8 dengan jumlah kamar 24

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 8

Tipe 8 kamar terdapat di 2 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp225.000

Jadi Rp225.000 x 2 = Rp450.000

5% x Rp450.000 = Rp22.500

9) Tipe 9 dengan jumlah kamar 55

Berikut estimasi dari kos-kosan tipe 9

Tipe 9 kamar terdapat di 1 lokasi, tiap lokasi dikenai pajak Rp250.000

Jadi Rp250.000 x 1 = Rp250.000

5% x Rp250.000 = Rp137.500

B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar dengan Adanya Kampus IAIN Tulungagung

Mengenai Beberapa Program Pembangunan karya Eny menyebutkan bahwa pembangunan adalah proses mendirikan atau mewujudkan cita-cita. Dalam proses pembangunan tersebut terkandung tiga unsur penting, yaitu perubahan, tujuan, dan potensi. Melalui perubahan diharapkan kemajuan yang semula kurang menjadi lebih baik, sehingga tujuan pembangunan bisa tercapai. Membangun sebuah bangsa melibatkan banyak pihak, baik itu pemerintah, rakyat, kelompok masyarakat dalam sebuah lembaga dan juga lingkungan. Sinergi yang harmonis antar pihak tersebut akan mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat.[2]

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang terjadi terus menerus terkait dengan perubahan pembangunan negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya.[3] Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai Ekonomi Pembangunan. Pada dasarnya pembangunan ekonomi dicerminkan dengan terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat kepada masyarakat lokal, bahkan sampai tingkat nasional. Program pembangunan dapat

[2] Eni Anjayani, *Mengenal Beberapa Program….*, hal. 2
[3] Subandi, *Ekonomi Pembangunan*……., hal. 2

mendatangkan dampak berupa manfaat yang positif terutama kepada mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi sebagai penerima akibat (dampak) dari program pembangunan yang bersangkutan. Komunitas lokal harus mencari atau mendapatkan peluang agar terjadi penyesuaian dari perubahan yang ada. [4] Sehingga analisis yang dilakukan meliputi :

1. Aktivitas Ekonomi

Desa Plosokandang merupakan desa yang terkenal dengan usaha bisnis kos-kosan. Letak Desa Plosokandang yang dekat dengan salah satu perguruan tinggi yang ada di Tulunggung yaitu perguruan tinggi IAIN Tulungagung, menjadi salah satu alasan masyarakat di sekitarnya berlomba-lomba untuk mendirikan rumah kos dan asrama.

Keberadaan kampus IAIN Tulungagung secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Plosokandang misalnya di bidang ekonomi yang semakin maju. Kondisi sosial masyarakat Desa Plosokandang menunjukkan semakin meningkat kesejahteraan sosialnya karena ditunjang oleh pendapatan yang tinggi, dimana salah satu sumber penghasilan berasal dari usaha bisnis kos-kosan untuk mahasiswa yang sementara tinggal di Desa Plosokandang. Dalam keadaan ini masyarakat Desa Plosokandang mengalami perubahan masyarakat yang mengarah ke arah kemajuan ekonomi guna meningkatkan taraf hidup, sehingga perubahan masyarakat sendiri diubah menjadi kemajuan masyarakat.

[4] Mit Witjaksono, *Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi*…, hal. 1

Di bidang ekonomi, selain banyak didirikannya kos-kosan perubahan juga sangat terlihat dengan menjamurnya toko-toko, warung-warung makan, warung kopi, percetakan, dan minimarket di sekitar kampus IAIN Tulungagung. Pola kehidupan agraris berubah menjadi pola hidup baru di bidang usaha-usaha penyediaan jasa dan perdagangan yang mampu mengangkat taraf hidup masyarakat Desa Plosokandang. Dalam hal ini masyarakat Desa Plosokandang cepat tanggap dalam menanggapi situasi perubahan sosial yang terjadi sehingga dapat mengetahui dan memanfaatkan peluang usaha yang dapat menaikkan taraf hidup keluarga. Menurut Abdulsyani kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis jabatan dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibatasi satu faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi yaitu pendapatan

Penelitian ini didukung oleh penelitian Latifah Nur Laili, fokus penelitiannya yaitu dampak sosial ekonomi pembangunan kampus terpadu UNS Surakarta dan objek penelitiannya di Dusun Ngoresan dan Panggungrejo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak keberadaan kampus IAIN Tulungagung dan objek penelitiannya di kos-kosan yang ada di sekitar kampus. Yang secara langsung mempengaruhi Aktivitas Ekonomi Masyarakat yang ada disekitar Kampus. Selain itu pendapatan ekonomi disekitar kampus pun akan

berkembang seiring perkembangan pembangunan, terutama bagi pelaku ekonomi yang ada di sekitar kampus.

2. Pendapatan

Dalam kondisi ekonomi masyarakat tentunya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaaruhi suatu dinamika yang dinamakan ekonomi. Salah satunya adalah faktor pedapatan uang dan pendapatan barang.

Berdasarkan pada bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah, hasil investasi, dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Sedangkan pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontrapretasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri.[5]

[5] *Ibid*, hal. 92

Penelitian ini didukung oleh penelitian Arys Suharyanto, "Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi keberadaan kampus IPB, khususnya kampus Darmaga, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan kabupaten Bogor sangat dirasakan sekali. Oleh karena itu pengembangan wilayah perlu dikelola secara terpadu dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat sekitar IPB, institusi IPB dan pemerintah kabupaten Bogor.[6] Berdasarkan penelitian ini dapat meningkatkan pendapatan formal dan informal berupa pendapatan uang dan merupakan hal yang sangat utama dalam usaha kos-kosan yang dijalankan oleh masyarakat di sekitar kampus.

[6] Arys Suharyanto, *Dampak Keberadaan…*, hal.3